

**MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi gelar

Sarjana pendidikan



**Oleh:
Alfarizi
NIM: 17029003**

PROGAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

JURUSAN MATEMATIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk
Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematis Peserta Didik

Nama : Alfarizi

NIM/BP : 17029003/2017
Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, September 2021

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Dra. Sri Elniati, MA
NIP.19601119 198503 2 003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Alfarizi
NIM/BP : 17029003/2017
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan judul

MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Padang

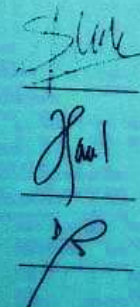
Padang, September 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda
Tangan

1. Ketua : Dra. Sri Elniati, MA
2. Anggota : Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd, M. Sc
3. Anggota : Dr. Irwan, M. Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfarizi
NIM/BP : 17029003/2017
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "**Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik**" adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 02 September 2021

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan



Dra. Media Rosha, M.Si
NIP.19620815 198703 2 004

Saya yang menyatakan,



Alfarizi
NIM.17029003

ABSTRAK

Alfarizi : Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik

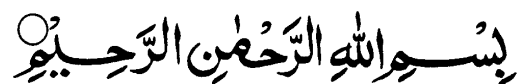
Kemampuan pemecahan masalah matematis harus dimiliki oleh peserta didik dalam pelajaran matematika. Namun kenyataannya, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih tergolong rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran yaitu *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis bagaimana caranya model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Penelitian dilakukan dengan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan secara studi kepustakaan (*Library Research*). Jenis data dalam penelitian ini adalah tekstual yang bersumber dari sumber sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber untuk memperoleh gagasan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dan Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Berdasarkan studi yang dilakukan diperoleh bahwa secara teoritis model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Dimana, penerapan tahapan-tahapan pembelajaran *Discovery Learning* dapat menunjang aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang dapat dilihat dari ketercapaian indikator pemecahan masalah matematis.

Kata kunci: Kemampuan pemecahan masalah matematis, *Discovery Learning*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat diselesaikan skripsi dengan judul “Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Ibuk Dra. Hj. Sri Elniati, MA sebagai pembimbing.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc dan Bapak Dr. Irwan, M.Si sebagai tim penguji.
3. Ibuk Dra. Media Rosha, M.Si sebagai ketua jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Defri Ahmad, M.Si sebagai sekretaris Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc sebagai Ketua Prodi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

7. Ayah (Aman Gusti), Ibu (Isnati) dan keluarga besar yang telah mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Terimakasih kepada teman-teman wisma alaqso terkhususnya kurnia andoko, hilman yusri dan Palembang squad terkhususnya Muhammad Dwi Febriansyah yang telah memberikan dukungan dan semangat selama perjuangan skripsi
9. Rekan-rekan seperjuangan matematika angkatan 2017
10. Semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan Bapak, Ibu serta rekan-rekan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis telah menulis skripsi dengan maksimal, tetapi mungkin masih terdapat kekurangan yang belum penulis sadari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan dan pengajaran matematika serta menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	Vi
DAFTAR GAMBAR	Vii
LAMPIRAN.....	Viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Kemampuan Pemecahan Masalah.....	11
1. Kemampuan Pemecahan Masalah	11
2. Model pembelajaran Discovery Learning.....	13
3. Teori Belajar.....	21
B. Kerangka Teori.....	27
C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Metode Pengumpulan Data.....	29
C. Analisis Data	29
BAB IV PEMBAHASAN.....	33
A. Pembahasan.....	33

BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA.....	 70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	17
2. Keterkaitan Pendekatan Saintifik dengan Model Discovery Learning.....	18
3. Peningkatan skor peserta didik pada indikator memahami masalah.....	51
4. Peningkatan skor peserta didik pada indikator perencanaan Penyelesaian	55
5. Peningkatan skor peserta didik pada indikator pelaksanaan Penyelesaian.....	59
6. Peningkatan skor peserta didik pada indikator pengecekan kembali kebenaran penyelesaian	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keterkaitan model pembelajaran Discovery Learning dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.....	23
2. Kerangka berfikir.....	31
3. Jawaban peserta didik <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada indikator memahami masalah.....	52
4. Jawaban peserta didik <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada indikator perencanaan penyelesaian.....	56
5. Jawaban peserta didik <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada indikator pelaksanaan rencana penyelesaian.....	60
6. Jawaban peserta didik <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada indikator pengecekan kembali kebenaran penyelesaian.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan seorang manusia. Indonesia melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada awal tahun 2015 mendukung terhadap pendidikan yang tertuang dalam salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* atau SDGs yaitu pendidikan yang berkualitas (Syubhan dkk, 2018). Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika adalah bidang yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Oleh karna itu, matematika ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan matematis dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Menurut Mawaddah (2016) pembelajaran matematika diharapkan mampu menciptakan ketertarikan peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang dapat merangsang pemikiran, ide-ide, prinsip dan konsep-konsep materi yang dapat mengembangkan keterampilannya dalam berpikir maupun merancang sesuatu, sehingga mereka menjadi manusia yang produktif di masa mendatang.

Hal tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No 59 Tahun 2014 tentang Pedoman Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas yang menyatakan bahwa terdapat delapan tujuan pembelajaran matematika. Salah satu tujuannya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan pemecahan masalah matematis adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena langkah awal bagi mereka untuk mengembangkan ide atau strategi dalam membangun pengetahuan sendiri, fleksibilitas, kreativitas serta dapat menyelesaikan permasalahan dengan metode yang tepat.

Menurut (NCTM, 2000) *“Solving problems is not only a goal of learning mathematics but also a major means of doing so. ...in every day life and int workplace, being a good problem solver can lead to great advantages. ...problem solving is an integral part of all mathematics learning”*.

Hal ini memberikan makna bahwa menyelesaikan masalah bukan hanya tujuan dalam belajar matematika tetapi merupakan cara utama untuk mengerjakannya. Dalam kehidupan sehari-hari terutama di dunia pekerjaan, pemecahan masalah yang baik akan memberikan manfaat yang luar biasa, pemecahan masalah merupakan bagian integral dari setiap pembelajaran matematika.

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilihat dalam *National Council Of Teacher Of Mathematics* (2000) yaitu;

(1) *Build new mathematical knowledge through problem solving* (membangun pengetahuan matematika baru melalui pemecahan masalah), (2) *Solve problems that arise in mathematics and in other contexts* (memecahkan masalah yang muncul dalam matematika dan dalam konteks lain), (3) *Apply and adapt a variety of appropriate strategies to solve problems* (menerapkan dan menyesuaikan berbagai strategi yang tepat untuk memecahkan masalah), (4) *Monitor and reflect on the process of mathematical problem solving* (memantau dan merefleksikan proses pemecahan masalah matematika).

Menurut Branca (Jarwan, 2018) pemecahan masalah matematis peserta didik penting untuk dikembangkan dan dilatih, karena kemampuan tersebut merupakan jantungnya matematika. Pemecahan masalah adalah kemampuan yang menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar matematika. Pemecahan masalah menjadi suatu hal pokok bagi peserta didik agar mempunyai kesanggupan dan kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan (Usman, 2014). Selain itu, menurut (Ruseffendi, 2006) kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting dalam kehidupan, bukan saja untuk mereka yang kemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkan untuk studi lain dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) terhadap prestasi membaca, matematika dan sains setiap tiga tahun sekali dan dikoordinasikan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), pada tahun 2012 Indonesia tercatat pada posisi 64 dari 65 negara, ditahun 2015 Indonesia berada pada posisi 67 dari 75 negara sedangkan ditahun 2018 Indonesia berada pada posisi 73 dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemudian, dilihat dari tiga aspek yang dinilai ditahun 2018, nilai yang diperoleh untuk kemampuan membaca 371, matematika 379 dan kinerja sains 396. Sedangkan, hasil rata-rata dunia untuk kemampuan membaca 487, matematika 489 dan kinerja sains 489 (OECD,2019). Berdasarkan data tersebut tampak bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di Indonesia masih rendah karena soal atau permasalahan yang diujikan dalam PISA mengukur kemampuan; penalaran,

pemecahan masalah dan argumentasi. Sebanyak 75,5% peserta didik memiliki kinerja rendah dan hanya mampu menyelesaikan soal yang paling sederhana, yang konteksnya masih bersifat umum. Sedangkan 0,1% peserta didik yang mampu mengembangkan dan mengerjakan pemodelan matematika yang menuntut keterampilan berfikir dan pemecahan masalah.

Berdasarkan laporan hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011, peserta didik Indonesia masih berada pada posisi 41 dari 45 negara. Hasil riset TIMSS ini menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada ranking rendah dalam kemampuan: 1) memahami informasi yang kompleks; 2) teori, analisis dan pemecahan masalah; 3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah; dan 4) melakukan investigasi. Sehingga dapat disimpulkan dari data TIMSS peserta didik Indonesia yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kemampuan pemecahan masalah matematis yang masih rendah juga terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiana, 2018), tes awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung kelas X ditemukan dari 36 peserta didik terdapat 10 peserta didik (27,778%) tidak dapat menjawab soal sama sekali, 17 peserta didik (47,222%) tidak dapat merumuskan masalah dengan benar serta tidak menuliskan kesimpulan dan hanya 9 peserta didik (25%) yang dapat merumuskan masalah yang terdapat dalam soal, melakukan perencanaan dengan tepat serta menuliskan kesimpulan dengan benar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusmania dan Marlita (2016) di SMAN 5 BATAM kelas X. Ditemukan 68,6% peserta didik kesulitan menjawab soal pemecahan masalah. Zakia dan Jazwinarti (2018) meneliti

kemampuan pemecahan masalah matematis di SMPN 2 PANTI kelas VII. Ditemukan hanya 26,0 % peserta didik bisa mengerjakan soal pemecahan masalah. Soal yang diujikan menggunakan indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu: 1). Mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam mengidentifikasi masalah; 2). Menyajikan suatu rumusan masalah secara matematis dalam berbagai bentuk; 3). Memilih dan menerapkan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah 4). Menyelesaikan masalah dan menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh untuk memecahkan masalah.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis tentunya tidak terjadi begitu saja melainkan ada penyebabnya. Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis menurut (Nurhasanah, dkk, 2018) adalah pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, proses pembelajaran masih didominasi konvensional, kurangnya motivasi belajar peserta didik serta kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, menurut Gusmania dan Marlita (2016) rendahnya kemampuan pemecahan masalah juga disebabkan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*), kurang mampunya peserta didik dalam memahami soal dan menyelesaikannya.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, tidak boleh dibiarkan begitu saja. Dibutuhkan sebuah solusi yang tepat untuk mengatasinya. Ketika dibiarkan akan menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks dan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu perlu suatu usaha perbaikan agar kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi baik dan

meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yaitu *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dijadikan sebuah solusi, karena model ini disarankan untuk diterapkan pada Kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang model pembelajaran yang disarankan dalam Kurikulum 2013 meliputi *Discovery Learning*, *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning* dan *Inquiry Learning* yang salah satunya adalah *Discovery Learning*. Selain itu, model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai tahapan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Discovery Learning adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan proses belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh tidak mudah dilupakan. Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* mengajarkan peserta didik untuk memecahkan soal matematika dalam bentuk masalah, karena dalam kegiatan belajar mereka dilatih untuk menyelesaikan beberapa soal cerita, dari soal-soal tersebut mereka diarahkan untuk dapat mengumpulkan informasi yang terdapat dalam soal, melakukan penyelesaian dengan tepat serta dapat menyimpulkan jawaban dengan benar (Delfita, dkk, 2016).

Model pembelajaran *Discovery Learning* menghendaki peserta didik menyelidiki dan menemukan sendiri konsep yang tengah dipelajari, sehingga mereka dapat melatih kemampuan dan daya ingatnya. *Discovery Learning* mengajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah, karena dalam kegiatan belajar mereka dilatih untuk menyelesaikan beberapa soal cerita, setelah itu diminta untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara mengumpulkan informasi, mengolah serta menyimpulkannya (Nurdiana, 2018).

Menurut Zakiyah dan Jazwinarti (2018) model pembelajaran *Discovery Learning* memfasilitasi peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang diberikan sehingga dapat merencanakan, memilih strategi untuk menyelesaikan masalah secara tepat dan melaksanakan rencana tersebut sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah dan menafsirkan jawaban yang diperoleh untuk memecahkan masalah. Model *Discovery Learning* merupakan cara mengembangkan kegiatan belajar siswa aktif yang menggunakan proses mental untuk menemukan sesuatu konsep atau prinsip. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* proses pengajaran akan berpindah dari situasi *teacher centered* ke situasi *student centered* (Arohman, dkk., 2020).

Menurut Kemendikbud (2013), *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran terjadi bila tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Model *Discovery Learning* memiliki kelebihan diantaranya: (1) Strategi penemuan membangkitkan gairah pada peserta didik hal ini disebabkan karena siswa

menentukan sendiri cara belajarnya; (2) Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri; (3) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide yang baik; dan (4) Mendorong berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.

Kemampuan pemecahan masalah matematis membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan matematika, membangun ide baru, menyimpulkan serta membuktikan sebuah pernyataan yang berkaitan dengan permasalahan matematika. Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan matematis perlu ditingkatkan dan dikembangkan guna mewujudkan tujuan pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, telah dilakukan sebuah penelitian studi literatur dengan judul **“Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan pemecahan masalah Matematis Peserta Didik”**.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis membatasi masalah yang berkenaan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang masih rendah. Masalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Rumusan masalah untuk studi literatur ini adalah “Bagaimanakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menurut kajian studi literatur?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara teoritis pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Peneliti, sebagai bekal dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengajar.
2. Pendidik, sebagai alternatif dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
3. Peneliti lain, sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara teoritis model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Hal ini didukung dengan adanya keterkaitan tahapan antara model pembelajaran *Discovery Learning* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Secara umum model pembelajaran *Discovery Learning* mendorong peserta didik untuk dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya serta melakukan pengembangan. Selain itu peserta didik juga akan bergulat dengan pertanyaan, kontroversi serta melakukan eksperimen yang menunjang mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyarankan bagi pendidik matematika agar menjadikan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Meskipun penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berjalan secara efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, namun pendidik harus memperhatikan kendala yang mungkin terjadi diantaranya belum terbiasa peserta didik dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, kesalahan dalam memilih

materi pembelajaran, keterbatasan waktu sehingga mengakibatkan belum optimalnya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS
- Afiyanti, Yati. 2005. *Pengunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol 9. No 1.
- Alfieri, L dkk. (2011). *Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning?*. Journal of Educational Psychology: Vol 103, No. 1, 1-18.
- Azizah G N, S. R. (2016). kemampuan pemecahan masalah matematis dan sikap sisiwa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Air dan Probing-Prompting. *Mosharaf: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 305-314.
- Bada, O. (2015). Constructivism Learning Theory: Paradigm for Teaching and Learning. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(6), 66-70.
- Bayu Arohman, M. A. (2020). pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Negeri 15 kediri. *jurnal penelitian pendidikan matematika*, 8(1), 1-14.
- Bruner, J.S. (1961). *“The Act of Discovery”*. Romey, W.D. (1968). *Inquiry Techniques For Teaching Science*. New Jersey : Prentice Hall, INC., Englewood Cliffts
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buto, Zulfikar Ali. 2010. “Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Brunner Dalam Nuansa Pendidikan Modern”. *Milah Edisi Khusus*. 55-69.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danial, E. AR dan Warsiah, Nanan. 2007. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Delfita, O., dkk. (2015). penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika sisiwa kelas X MIA 4 SMA Negeri Pekanbaru.